



Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Komik pada Siswa Kelas V SDN Semambung

Avinta Ika Nurrahma¹, Ervina Damayanti², Ludfi Nur Firmansyah³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris¹, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia², Program Studi Manajemen³
Universitas Islam Kediri

e-mail: avintaikanurrahma@uniska-kediri.ac.id¹, ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id², ludfianfirmansyah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Komik pada Siswa Kelas V SDN Semambung Tahun Ajaran 2022/2023 ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media komik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa kelas V SDN Semambung, Kecamatan Kayen Kidul, kabupaten Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan 2 siklus untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sumber data dalam penelitian ini berupa RPP, silabus, dan teks narasi siswa. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Semambung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media komik dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan narasi, hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai reata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 78,55 di siklus I menjadi 84,9 di siklus II.

Kata Kunci: *Media Komik, Kemampuan Menulis, Narasi*

Abstract

The research entitled "Enhancing Writing Ability on Narrative Essay by Comic in Class V Students of SDN Semambung for the 2022/2023 Academic Year aims to know the effectiveness of comic media in enhancing writing ability on narrative essay in class V students of SDN Semambung, Kayen Kidul District, Kediri Regency. This research is classroom action research by carrying out 2 cycles to solve the problems faced. The data sources in this research are lesson plans, syllabi, and student narrative texts. The subjects of this research were class V students at SDN Semambung. Data collection techniques in this research use test and non-test techniques. The result of this research is that using comic media can help students improve their writing skills in writing narrative essays, this result is shown by an increase in the average score obtained by students, namely 78.55 in cycle I to 84.9 in cycle II.

Keywords: *Comic Media, Ability to Write, Narratives*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Kegiatan ini harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut (Rizkiani & Rifdah, 2022) menulis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berpikir, maupun bernalar manusia.

Oleh karena itu, menulis termasuk ke dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya (Puspita, 2016).

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Kemampuan berpikir juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menuliskan sesuatu, misalnya: karya ilmiah, cerita pendek, atau puisi. Kemampuan berpikir siswa SD (Sekolah Dasar) akan berbeda dengan cara berpikir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada siswa SD kemampuan berpikir mereka dapat dikatakan masih bersifat kekanak-kanakan dan kemampuan berpikir yang bersifat imajinatif belum berkembang dengan baik. Menurut Lestari, Kristiantari, & Suniasih (2020) peningkatan pembelajaran menulis pada anak-anak itu sangatlah penting untuk mengembangkan pola-pola dan sebagai sarana penyampaian melalui tulisan. Salah satu bentuk tulisan tersebut adalah narasi.

Narasi berasal dari *narration* (cerita) adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satuan waktu (Finoza, 2010). Menurut Khundaru (2012) narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian dalam sebuah cerita. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu cerita secara kronologis berdasarkan waktu.

Ketika menulis narasi, penulis perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang harus ditaati. Prinsip-prinsip tersebut antara lain 1) alur, penokohan, latar, sudut pandang dan peristiwa Suparno&M. Yunus (dalam Sugiharti & Wulandari 2017). Alur mengatur tindakan, situasi, dan perasaan tokoh dalam suatu perbuatan (Keraf, 2012). Alur atau plot harus ada hubungan atau sebab akibat, tidak hanya kronologis saja 2) Tokoh dan penokohan, tokoh adalah pemeran dalam suatu cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan (Ainun Mardhiah, Joko Hariadi, 2020) 4) latar atau *setting*, latar menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa (Irawan, Fatmasari, & Yuliatu, 2021) 5) Sudut pandang, sudut pandang adalah teknik, strategi, siasat yang dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan (Nurgiyantoro, 2013).

Salah satu unsur pendukung dalam keberhasilan menulis adalah adanya media. Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut antara lain, 1) sebagai sumber belajar, dalam hal ini fungsi belajar sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dll. 2) Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang dapat dipahami peserta didik. 3) Fungsi manipulatif, fungsi ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu, kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, mengkonstruksikan, dan menstransportasi suatu objek. 4) fungsi psikologis yaitu, fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, motivasi, dan sosial kultural (Adam & Syastra, 2015).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung dalam penulisan narasi adalah media komik. Media komik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa. Komik dapat digunakan anak untuk membantu mengenalkan lingkungan. Selain itu, anak lebih mudah memahami materi dengan mengimajinasikan gambar dan bacaan yang menyertainya. Anak

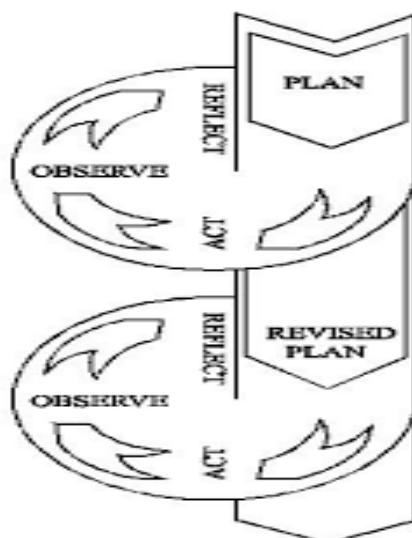
dapat mudah mengenal karakteristik pelaku, latar, (tempat dan waktu terjadinya cerita), dan situasi (Masnur, 2011). Selain itu, dengan adanya gambar-gambar yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa masih banyak kelemahan ketika anak melakukan pembelajaran menulis. Kelemahan tersebut berakibat antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita, nilai pelajaran yang berkaitan dengan menulis cerita tidak memuaskan, tidak ada ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis, dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis cerita. Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas 5 SD Negeri Semambung Kec. Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita di kelas V SD Semambung. Permasalahan tersebut adalah siswa masih kesulitan dalam menentukan tema cerita. Selain itu, siswa kurang mampu dalam mengembangkan jalan cerita, sehingga jalan cerita tidak runtut. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita. Faktor utama penyebab rendahnya kemampuan menulis cerita pada siswa yaitu, minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis cerita pada siswa. Selama ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita. Selain kedua faktor tersebut, selama kegiatan observasi yang peneliti lakukan terlihat pula bahwa guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas menulis cerita pada siswa, tanpa memberikan media yang sesuai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), adapun proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan model dari Kemmis dan M Taggart, yakni: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Kemmis dan McTaggart dalam (Hopkins, 1993) mengusulkan model penelitian tindakan kelas sebagai fase spiral untuk melihat skema penelitian secara metadis.



Gambar 1. Interpretasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara spiral, Kemmis dan McTaggart (1988)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini Peneliti memberikan gambaran dan menjelaskan fenomena dalam pelaksanaan tindakan dalam data tertulis. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Semambung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen berupa RPP dan Silabus. Selain RPP dan silabus, dokumen foto kegiatan pembelajaran juga disertakan dalam penelitian ini. Dokumen berikutnya adalah hasil menulis teks narasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu teknik tes subjektif dan nontes. Adapun teknik nontes dilakukan dengan menggunakan observasi dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan pada tiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan penelitian ini, Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Semambung. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan nilai awal sebelum dilakukakannya tindakan. Dari hasil pre-test atau pratindakan yang dilakukan sebelumnya, banyak siswa yang masih bingung dengan menulis sebuah karangan. Adapun kekurangan mereka dalam penulisan adalah sebagai berikut, 1) Kata hubung koordinatif diletakkan di depan misalnya, kata 'dan'. 2) Satu paragraf hanya terdiri dari satu kalimat. 3) Belum bisa membedakan paragraf dengan kalimat. 3) Belum bisa membedakan paragraf dengan kalimat.

Berdasarkan hasil pratindakan terhadap siswa kelas V SD Negeri Semambung, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 71. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V yaitu 68,65. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 5 siswa dengan persentase sebesar 25%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 15 siswa dengan persentase sebesar 75%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap pratindakan adalah 80 dan nilai terendah adalah 53.

Pada tahap pratindakan, tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas 85 (kriteria sangat baik) dan di bawah 41 (kriteria sangat kurang). Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sejumlah 5 siswa dengan persentase sebesar 25%. Sejumlah 12 siswa dengan kriteria cukup sebesar 68,42% dan terdapat 3 siswa atau sebesar 15% memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Adapun nilai dari hasil pratindakan dapat didistribusikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Pratindakan

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	5	25%
56 – 70	Cukup	12	60%
41 – 55	Kurang	3	15%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	19	100%

Setelah dilaksanakan tindakan, hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa pada akhir siklus I sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada saat pratindakan. Namun, nilai tersebut belum maksimal karena belum dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Selain itu, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu: 1) Ejaan huruf kapital (nama orang tidak besar dan setelah tanda baca titik masih menggunakan huruf kecil) 2) Penggunaan kata sambung yang sama seperti 'dan', 'setelah itu' 3) Penggunaan tanda baca yang kurang pas, seperti koma (,).

Berdasarkan hasil tes, penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Peningkatan nilai kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 9,9, yang kondisi awal 68,65 meningkat menjadi 78,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Nilai rata-rata ketrampilan menulis karangan narasi pada siklus I

Nilai Rerata Keterampilan Menulis Karangan Narasi		
Tahap	Pratindakan	Siklus I
Rata-rata	68,65	78,55

Pada siklus I, ada 16 siswa yang mencapai KKM, 1 siswa berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 5% dan 15 siswa ada pada kriteria baik dengan persentase 75%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 20%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang dan sangat kurang. Adapun nilai dari hasil akhir siklus I dapat didistribusikan ke dalam table berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tahap Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	1	5%
71 – 85	Baik	15	75%
56 – 70	Cukup	12	20%
41 – 55	Kurang	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil di siklus 1, diperlukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Dengan demikian, peneliti harus melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada tindakan siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada pada siklus I. Selain itu, diharapkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus I. Pada tahap ini, dilakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Setelah dilakukannya pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media komik yang sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, ternyata masih ditemukan adanya permasalahan. Akan tetapi, permasalahan yang timbul sudah jauh berkurang dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II ini dapat diketahui bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai kemampuan menulis karangan narasi pada siklus II sebesar 84,9 dengan nilai rata-rata di siklus I sebesar 78,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siklus II

Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi			
Tahap	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	68,65	78,55	84,9

Pada siklus II, seluruh siswa kelas V SDN Semambung mencapai nilai diatas KKM. Adapun nilai dari hasil akhir siklus II dapat didistribusikan ke dalam tabel berikut

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tahap Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	9	45%
71 – 85	Baik	11	55%
56 – 70	Cukup	0	0%
41 – 55	Kurang	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	19	100%

Tabel siklus II di atas menunjukkan bahwa semua siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa dengan rincian 9 siswa atau sebesar 45% memperoleh nilai di atas 86 (kriteria sangat baik). Adapun siswa yang berjumlah 11 (55%) mendapatkan nilai baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SD Semambung mendapatkan hasil yang baik dalam menulis narasi ketika menggunakan media komik.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media komik mendapatkan kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan uji lapangan, media komik efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada pengembangan media dengan pendekatan saintifik. Peserta didik dapat mengeksplorasi media komik untuk membantu keterampilan menulis narasi.

Penelitian kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media komik sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Priatiningsih, Widosari, &

Juhana, 2022). Penelitian tersebut berjudul pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut *research and development*, wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan komik foto sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Hutagaol & Lubis, 2018). Judul penelitian tersebut adalah kemampuan peningkatan teks narasi (cerita imajinasi) dengan menggunakan media komik. Penelitian ini menggunakan penelitian prosedur yang berbentuk siklus. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media komik strip efektif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Kedungmundu Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa media komik sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis sebuah karangan, terutama karangan narasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, penulis bisa menyimpulkan beberapa terkait peningkatan kemampuan menulis siswa dalam mengarang sebuah karangan narasi dengan media komik pada siswa SDN V Semambung. Penggunaan media komik sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan siswa SDN Semambung untuk menulis karangan berbentuk narasi. Media tersebut juga sangat membantu menaikkan nilai siswa yang awalnya masih banyak nilai di bawah KKM, tetapi menggunakan media komik nilai siswa bisa meningkat. Dengan demikian, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Dengan menggunakan media komik, permasalahan siswa pada saat memadukan hubungan antar kalimat menjadi karangan yang padu dengan menggunakan kata sambung yang sesuai bisa teratasi. Media komik ini sangat membantu siswa untuk mengenali beberapa kata sambung yang bisa digunakan pada saat menulis karangan narasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang sebelumnya hanya mendapatkan rata-rata 68,65, dengan menggunakan media komik, siswa mampu mengarang dengan menggunakan kata sambung yang sesuai dan tidak monoton. Akhirnya, siswa mampu dan mendapatkan nilai rata-rata 84,9.

Media komik juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar pada saat menulis sebuah karangan narasi. Kekurangan siswa dalam penggunaan tanda baca pada siklus sebelumnya dapat teratasi. Setelah dilakukan tindakan dengan pengenalan dan penggunaan tanda baca, siswa sudah bisa mengaplikasikan tanda baca dengan baik dan benar pada saat menulis sebuah karangan narasi dengan media komik. Dengan demikian, media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SD Semambung.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis

- Ainun Mardhiah, Joko Hariadi, P. N. (2020). Jurnal Samudra Bahasa Volume 3 Nomor 1 Juni 2020 Jurnal Samudra Bahasa Volume 3 Nomor 1 Juni 2020. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 36–44.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: PA Open University.
- Hutagaol, P., & Lubis, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Menggunakan Media Komik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed*, 2(1), 160–166. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38813>
- Irawan, A., Fatmasari, R. K., & Yuliatu, A. (2021). Analisis Struktur Alur (Plot), Penokohan, dan Latar pada Novel Cinta Itu Luka Karya Revina VT. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–8.
- Keraf, G. (2012). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khundaru, S. Y. S. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Lestari, A. P. I. Y., Kristiantari, M. G. R., & Suniasih, N. W. (2020). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas I SD pada Keterampilan Menyimak Siswa. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.27419>
- Masnur, M. (2011). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priatiningsih, E., Widosari, A., & Juhana, J. (2022). Pengembangan Media Komik Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2423>
- Puspita, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X Sma Negeri 02 Bengkulu Tengah Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 157–163. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3456>
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik*, 5(2), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/444>